



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 11102-11110

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Manggala Kota Makassar

Nur Afni Bachtiar¹, Fitri Yanty Muchtar^{2✉}, Fatimah Azis³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id^{2✉}

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus memiliki empat pertemuan. Proses penelitian berlangsung dalam empat fase: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Partisipan penelitian adalah 30 siswa kelas IV SD Inpres Manggala Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 9 dari 30 siswa atau 30% yang memenuhi RKK. Secara klasik hal ini tidak terpenuhi, karena rata-rata yang didapatkan adalah 63. Pada siklus II hanya 17 dari 30 siswa atau 57% yang memenuhi RKK. Sedangkan pada Siklus III dari 30 siswa, 26 siswa yaitu 87% tuntas yang memenuhi RKK dengan rata-rata 86. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Kelas IV SD Inpres Manggala Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dikatakan berhasil, karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mencapai 80%.

Keywords: *IPS, Talking Stick, Peningkatan hasil belajar*

Abstract

This type of research is classroom action research and consists of three cycles, where each cycle has four meetings. The research process took place in four stages: planning, action, observation and reflection. The research subjects were 30 fourth grade students of SD Inpres Manggala Makassar City. The results showed that in cycle I only 9 out of 30 students, namely 30%, fulfilled the RKK. Classically this was not met, because the average determined was 63. In cycle II only 17 out of 30 students or 57% fulfilled the RKK. Whereas in Cycle III of 30 students 26 students, i.e. 87% completed the RKK with an average of 86. Based on the results of the study it can be concluded that social studies learning outcomes for Class IV SD Inpres Manggala Makassar City

using the Talking Stick learning model are said to be successful, because indicators of success set at 80%.

Keywords: *IPS, Talking Stick, Improved learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap atau perilaku seseorang atau kelompok dengan mendewasakan individu tersebut melalui pengajaran dan pelatihan. Kapasitas guru dalam memilih teknik atau model, media, dan sumber belajar sangat diperlukan untuk penerapan pembelajaran. Jika seorang guru adalah seorang pendidik yang sangat baik yang memahami bagaimana menggunakan strategi dan memilih model pembelajaran yang tepat, mereka mungkin mendapatkan hasil belajar yang terbaik (Lidia et al., 2018, pp. 81–82). Menurut Wuryandani et al., (2014, pp. 286–287) bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi siswa.

Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk memberikan kepada anak didik arahan atau bantuan yang diperlukannya untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang telah diberikan orang dewasa kepadanya agar menjadi dewasa dan mencapai cita-citanya, sehingga anak didik mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan kemampuannya memiliki (Rahmat & Abdillah, 2019, p. 24).

Salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pendidikan adalah pengajar. Akibatnya, guru selalu menjadi elemen penentu dalam setiap inovasi pedagogik, terutama perbaikan kurikulum dan personil sebagai hasil dari kegiatan pendidikan. Hal ini menunjukkan posisi awal guru dalam sistem pendidikan (Hasan, 2015, p. 1219). Fungsi guru merupakan hal yang paling menentukan dalam proses pembelajaran dalam sistem pendidikan. Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan tugas guru (Tassia & Hidayah, 2022, p. 152). Candra dan Fauzatul (2019, p, 12) menjelaskan bahwa sistem pendidikan Indonesia menunjukkan betapa eratnyanya negara ini mengikuti tren modern.

Salah satu kunci penentu upaya pendidikan adalah kualitas guru. Oleh karena itu, setiap kali ada inovasi pendidikan, komponen guru, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia sebagai konsekuensi dari upaya pendidikan, selalu ikut berperan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan (Hasan, 2015, p. 1219). Secara

umum, perubahan perilaku sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungannya agar sesuai dengan kebutuhannya dapat digambarkan sebagai pembelajaran (Festiawan, 2020, p. 6).

Di Kelas IV SD Inpres Manggala Kota Makassar, berdasarkan observasi pertama dan kedua tanggal 24/11/2022 dan 27/03/2023, pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2022/2023 terdapat siswa yang nilainya masih di bawah 75, dan menurut hasil ulangan semester pertama dan ujian tengah semester kedua tahun pelajaran 2022–2023, juga terdapat siswa dengan nilai di atas 75. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain metode pembelajaran guru saja dan menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan selama proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan ini mengakibatkan proses pembelajaran yang mengalihkan perhatian siswa, siswa mudah bosan dan tidak berani mengungkapkan pikirannya karena merasa jawaban yang ingin disampaikan salah dan hal ini membuat siswa tidak bersemangat.

Syaumi (2022, p. 4278) mengatakan bahwa salah satu mata pelajaran, IPS, mengajarkan siswa bagaimana menjadi warga negara yang baik dengan membekali mereka dengan informasi, keterampilan sosial, dan pengetahuan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Menurut pengajar kelas V, hasil belajar anak-anak pada sesi IPS masih lemah, dan mereka mudah bosan saat belajar. Penggunaan sistem manajemen pembelajaran berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. (Novida, 2018, p. 2). Ilmu Pengetahuan Sosial dinyatakan secara luas tetapi cenderung diinterpretasikan secara sempit (Arifin Mukmin, 2020, p. 6)

Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda. Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan (Andi & Heryani, 2021, p.1). Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang melibatkan guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana, dan prasarana yang semuanya saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan (Prihatin, 2019, p. 1).

Peneliti judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Manggala Kota Makassar” karena berdasarkan uraian di atas tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang masalah

pembelajaran IPS ini. Paradigma pembelajaran Talking Stick digunakan dalam penelitian ini untuk memotivasi siswa berbicara di depan kelas, menciptakan lingkungan yang nyaman, membuat siswa lebih tertarik, dan mempermudah pemahaman mereka. Selain itu, dengan Talking Stick, pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang menghibur, inventif, dan kreatif.

Pembelajaran IPS menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memiliki pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (Saharuddin, 2020).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, rencana-rencana yang telah ditetapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan aktual praktis dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran (Helmiati, 2012, p. 20). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pola kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir. Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang spesifik, sehingga penerapan setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran masing masing (Nana, 2019, p. 8). Perubahan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional konkrit (Netriwati, 2017).

Teknik pembelajaran Talking Stick diharapkan dapat menghasilkan siswa yang lebih tertarik pada pendidikan IPS. Siswa diharapkan dapat berkomunikasi lebih efektif di kelas setelah mengadopsi paradigma pembelajaran Talking Stick. Dalam setting pembelajaran, pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan murid. Pembelajaran harus diatur sedemikian rupa agar tercapai proses pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan (penyiapan bahan pembelajaran), kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran (Anisa, 2018). Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa kelas IV SD Inpres Manggala Kota Makassar dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan, penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu

pembelajaran di kelas (Mahmud & Tedi, 2008 p. 11). Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing dengan empat sesi dan total waktu pembelajaran dua jam empat puluh lima menit. Suharsimi Arikunto mendefinisikan penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan yaitu persiapan, kegiatan, observasi, dan refleksi. 30 anak kelas IV berpartisipasi dalam penelitian ini, termasuk 19 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pembelajaran Talking Stick digunakan dalam penelitian ini yang berlangsung di SD Inpres Manggala Kota Makassar pada tanggal 28 Maret sampai dengan 13 April 2023.

Instrumen penelitian ini adalah titik pengamatan yang memberikan informasi tentang kondisi siswa, dalam hal ini informasi secara tidak langsung berkaitan dengan perilaku siswa. Peneliti mengamati siswa saat mereka belajar. Dengan menggunakan lembar observasi, observasi dilakukan pada setiap sesi. Lembar observasi siswa digunakan dalam pembelajaran sebagai acuan untuk perbaikan pembelajaran. Bentuk tes mengukur pemahaman siswa berupa pertanyaan yang akan diajukan untuk ketika instruksi IPS dengan gaya belajar Talking Stick selesai, nilailah nilai pekerjaan siswa.

Hasil belajar siswa dinilai secara statistik dalam penelitian ini, dengan statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menampilkan data seperti skor, persentase, dan skor tinggi dan rendah. Peneliti menggunakan rubrik kinerja IPS konvensional untuk menilai standar kinerja minimal individu IPS, dengan rentang nilai 0-54 (sangat buruk), 55-74 (rendah), 75-89 (tinggi), dan 90-100. terbesar. Persentase data hasil belajar IPS ditentukan berdasarkan perkembangan hasil belajar siswa pada setiap periode dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini digunakan indikator keberhasilan untuk menilai berhasil tidaknya paradigma pembelajaran Talking Stick terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu, peneliti mengidentifikasi indikator keberhasilan pembelajaran IPS di kelas IV yaitu dikatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai nilai 75. Berdasarkan rubrik prestasi SD Inpres Manggala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, siswa kelas IV SD Inpres Manggala dapat belajar lebih banyak tentang IPS dengan menggunakan gaya belajar Talking Stick. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan pendekatan Talking Stick dapat menarik perhatian siswa, siswa lebih terlibat dan mampu menyuarakan sudut pandang mereka, dan pemahaman siswa terhadap informasi IPS yang diberikan oleh peneliti meningkat. Hasil temuan observasi peneliti dalam (tiga) siklus, serta hasil belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hasil Observasi Siklus I, II dan III

Peneliti paradigma pembelajaran Talking Stick dapat digunakan untuk mengamati siswa saat mereka belajar. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan 10 kategori aktivitas siswa yang telah ditentukan sebelumnya dan kategori yang diamati oleh peneliti yaitu. Siswa memperhatikan mata pelajaran, kemampuan membaca dan memahami materi, siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa mampu menjawab pertanyaan, antusias kegiatan kelompok, kerjasama, keragaman, tanggung jawab, percaya diri dan penyelesaian tugas.

Berdasarkan observasi peneliti, hasil Siklus I menunjukkan bahwa untuk jumlah siswa yang menyimpang dari kategori observasi, siswa memperhatikan penjelasan, mampu menjawab pertanyaan dan aktif belajar. Kegiatan, pada gilirannya, memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan, mengambil tanggung jawab dan aman. Lebih lanjut, sangat kontras dengan data dari Siklus I, hasil observasi pada Siklus II meningkat. Seperti yang terlihat, masih banyak siswa yang tidak termasuk dalam kelompok observasi. Meskipun nilai observasi pada Siklus III terus meningkat secara signifikan, berbeda dengan observasi pada Siklus I dan II, ternyata masih banyak siswa yang tidak memenuhi kategori observasi, Hal ini menunjukkan bahwa Siklus III mengalami peningkatan.

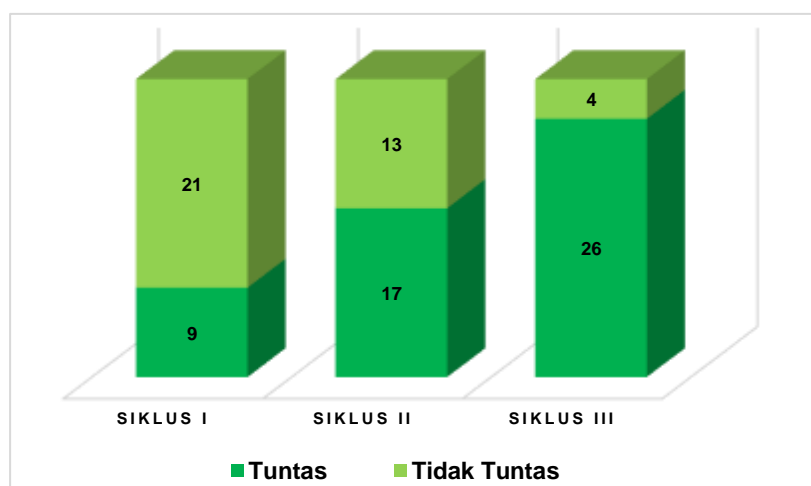
Hasil Belajar Siklus I, II dan III

Berdasarkan temuan penelitian, dikumpulkan data hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III pembelajaran berbasis penelitian. Ditinjau dari hasil belajar model talking stick untuk mata pelajaran IPS. Tabel 1 menampilkan hasil temuan poin penilaian siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II Dan III

Kriteria	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
Tuntas	9	30	17	57	26	87
Tidak Tuntas	21	70	13	43	2	13
Rata-Rata	63		75		87	

Sumber: Hasil Olah Data, 2023



Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan data dan grafik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I memperoleh skor rata-rata 63 dengan tingkat ketuntasan 30%, berdasarkan data tersebut bahkan 21 siswa masih dalam kriteria kinerja. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa terhadap buruknya hasil belajar siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran tersebut. Karena itu, diperlukan sumber daya tambahan untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Mengenai solusi/perbaikan yang peneliti lakukan dalam lanjutan siklus tahap kedua, terutama memberikan pengamatan yang menarik dan memotivasi di awal pembelajaran, menonjolkan atau mengulang penjelasan materi agar lebih dipahami siswa, dan memberikan waktu untuk lebih memahami materi yang dijelaskan. Pastikan siswa aktif dan mampu menjawab pertanyaan. Ciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan agar siswa bersemangat dan percaya diri.

Hasil belajar siswa naik menjadi rata-rata 75 pada siklus II, dengan tingkat kelulusan 57%.

Berdasarkan data tersebut, 13 siswa masih berada di bawah kriteria prestasi, hal ini disebabkan masih adanya siswa yang kurang memperhatikan selama pembelajaran dan manajemen waktu yang masih kurang baik sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Hasilnya tidak meningkat seperti yang diharapkan oleh peneliti. Adapun solusi/perbaikan yang dilakukan peneliti selama tahap lanjutan siklus III yaitu, menegur siswa yang diabaikan, menarik perhatian siswa yang bermain, untuk anak-anak yang kurang termotivasi dan percaya diri. Jumlah kelompok belajar 5-8 kelompok untuk menciptakan suasana baru yang menyenangkan. Hasil belajar siswa siklus III meningkat drastis mencapai rata-rata 87 dan tingkat ketuntasan 87%. Menurut tingkat keberhasilan ini, kegiatan tersebut efektif dan tidak perlu diulang pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Atas dasar analisis dan temuan studi, kesimpulan dapat dicapai. Berdasarkan hasil belajar siklus I, hanya 9 dari 30 siswa atau 30% yang memenuhi RKK atau berada dalam rentang sangat rendah (0-54%), sedangkan sisanya 70% berada di bawah RKK. Selain itu, pada siklus II, 17 dari 30 siswa yaitu 57%, secara individu mencapai kriteria kinerja atau berada pada kategori rendah (55-74%). Proses pembelajaran agak meningkat pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya, 75 persen hasil belajar siswa tidak memenuhi standar kinerja kategori yang ditetapkan.

Siklus III mencatat peningkatan yang cukup signifikan dibanding siklus sebelumnya, Dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa rata-rata berada pada kategori tinggi (75-89%) dan sangat tinggi (90-100%). Tingkat keberhasilannya adalah 87%. Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas empat di kelas IPS SD Inpres Manggala dapat mengambil manfaat dari gaya belajar Talking Stick. Terlihat bahwa hasil belajar siswa sesuai dengan target pencapaian yang diproyeksikan, dengan 87% lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, S., & Nik, H. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*
- Arifin, M. (2020). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar: Konsep dan Pemecahan Masalah*
- Candra D., & Fauzatul M. R. (2019). *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Sekolah Dasar*

- Eka, S., & Henni, E. (2019). *Buku Konsep Dasar IPS*
- Helmiati, M. (2012). *Model Pembelajaran*
- Mahmud & Tedi P. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Praktek)*
- Nana, H. (2021). *Buku Ajar Model-Model Pembelajaran SD*
- Netriwati. (2017). *Buku Metode Pembelajaran.*
- Prihatin, Y. (n.d.). *Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*
- Rahmat, H., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*
- Saharuddin, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS : Konsep dan Aplikasi.
- Sanjaya, M., & Wina (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*
-
- Anisa, S. (2018). *Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik. Pendidikan, 1–6.*
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran. Jurnal K, 1–17.*
- Hasan, R. (2015). *Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI), 9(2), 1219–1230.* ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1664
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sukwatus Sujai, I. (2018). *Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 3(2), 81–87.* <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>
- Novida, I. (2018). *Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 1–14.*
- Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., Arifin, M. H. A., & Wahyuningsih, Y. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 4277–4281.*
- Tassia, F., & Hidayah, N. (2022). *Belajar dan Mengajar Yang Efektif Di Kelas 6 Jabal Rahmah 1 SD IT Adzkie 2 Padang. Jurnal Ilmiah Pendidikan, XIII(1), 151–162.*
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2(2), 286–295.* <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>